

Pola Penerimaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Terhadap Siswa SMK Prapanca Dengan Menggunakan Metode Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)

Islamu Fahmi Sandria¹⁾ Slamet²⁾ Rudi Santoso³⁾

S1/Jurusan Sistem Informasi

Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1)12410100226@stikom.edu, 2)slamet@stikom.edu, 3)rudis@stikom.edu

Abstract: *Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) mengharuskan pesertanya menggunakan media komputer dalam pelaksanaannya dengan tujuan mempermudah siswa mengerjakan soal ujian dan menghemat waktu pengerjaan, salah satunya penggunaannya yaitu peserta dari siswa SMK Prapanca Surabaya. Banyak permasalahan yang masih membuat siswa belum bisa menerima kinerja UNBK, yaitu siswa kurang memahami soal-soal dengan menggunakan CBT (Computer Based Test), kurang mengerti fitur-fitur yang ada pada aplikasi, dan kurang mengetahui sistem teknologi informasi. Agar bisa mengetahui tingkat penerimaan siswa dalam menerima kinerja sistem UNBK, maka diperlukan sensus terhadap 65 siswa SMK Prapanca Surabaya dengan menyebarkan kuesioner yang menerapkan metode UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) yang disusun berdasarkan variabel Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, pengaruh lingkungan, Kondisi yang memfasilitasi, Niat untuk berperilaku dan Perilaku menggunakan Teknologi. Hasil kuesioner diolah dengan uji statistik yaitu analisis deskriptif dan analisis data. Hasil analisis deskriptif menunjukkan tanggapan positif dengan nilai interval kelas 3.41 - < 4.20 ("Setuju") dalam skala jawaban 1-5 dari rata-rata hitung seluruh variabel, artinya tingkat penerimaan sistem UNBK terhadap siswa yang mengikuti UNBK memiliki tingkat penerimaan yang baik. Sedangkan hasil analisis data menunjukkan variabel yang berpengaruh positif terhadap kinerja sistem UNBK dilihat dari nilai koefisien regresi 0.199 dan yang berpengaruh signifikan melalui nilai T-statistik sebesar 1.071 terhadap siswa yaitu variabel Performance Expectancy.*

Keywords: UTAUT, UNBK, PLS

Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) disebut juga adalah sistem Ujian Nasional yang mengharuskan pesertanya menggunakan media komputer dalam melaksanakannya. Metode ini jauh berbeda dengan metode sebelumnya yaitu Ujian Nasional berbasis kertas atau Paper Based Test (PBT) yang selama ini digunakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Surabaya. Penyelenggaraan UNBK pertama kali dilaksanakan pada tahun 2014 yang mengikutsertakan SMA/SMK Indonesia - Singapura dan SMA/SMK Indonesia - Kuala Lumpur. Hasil penyelenggaraan UNBK pada SMA/SMK ditahun 2014 tersebut sangatlah memuaskan dan mendorong minat siswa dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Tetapi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) harus terlebih dahulu mengukur siswa dan siswi yang bisa menerima UNBK di kota Surabaya.

Salah satu SMK di Surabaya yang sudah menggunakan UNBK adalah SMK Prapanca Surabaya. SMK Prapanca Surabaya adalah sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Jl. Nginden Intan Timur I Blok F-5 No.20 Surabaya. SMK Prapanca Surabaya pada tahun 2016 pertama kali melaksanakan atau mengikuti UNBK yang diselenggarakan oleh Kemendikbud dengan peserta sebanyak 179 siswa SMK Prapanca. Tidak diduga, ke-179 siswa tersebut dapat lulus 100% dengan nilai yang memuaskan pada tahun 2016.

Walaupun bertujuan untuk mempermudah siswa untuk mengikuti UNBK, ternyata tidak berjalan seperti apa yang diharapkan oleh Kemendikbud. Saat berjalannya ujian, tidak sedikit komputer yang mengalami permasalahan seperti terputusnya sambungan server, sampai shut down (mati sendiri) tanpa sengaja. Ini justru menambah beban bagi guru yang mengajar di SMK Prapanca Surabaya,

karena dengan adanya UNBK, guru harus dapat mengajarkan siswanya untuk menggunakan komputer.

Permasalahan yang juga timbul dengan adanya ujian nasional berbasis komputer yaitu siswa-siswa SMK Prapanca Surabaya masih belum terbiasa dengan pengoperasian komputer. Dari yang sebelumnya menggunakan kertas dan pensil, murid SMK Prapanca membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerjakan soal ujian saat menggunakan komputer. Maka dari itu guru harus memastikan agar siswanya dapat mengoperasikan komputer dengan benar. Beberapa diantaranya seperti belajar menggunakan mouse sebagai alat bantu navigasi pada komputer, melihat monitor, dan juga mengoperasikan komputer untuk pembelajaran dan mengerjakan soal-soal yang sudah dibuat oleh guru dari masing-masing bidang studi. Ini semua agar pelaksanaan UNBK pada SMK Prapanca Surabaya dapat berjalan dengan lancar.

Dengan menggunakan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pola penerimaan siswa terhadap UNBK di SMK Prapanca Surabaya.

Yang menjadi fokus terhadap UTAUT merupakan model pola penerimaan individu terhadap teknologi informasi dan sistem informasi, metode ini dikenalkan pertama kali oleh Venkatesh.

Ada 4 variabel utama dalam metode UTAUT yaitu Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, pengaruh lingkungan, Kondisi yang memfasilitasi. Serta satu variabel sebagai hasil yaitu *behavioral intention*. Begitu juga rujukan penelitian sebelumnya:

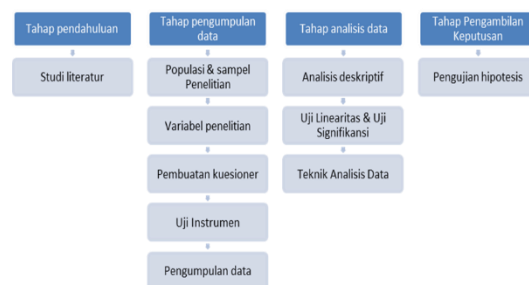
1. Rujukan pada penelitian yang pertama tentang "Analisis Pengaruh Perbedaan Gender Pada Model UTAUT", menerapkan teknik kuesioner untuk pengumpulan data, sementara itu ada juga teknik analisis data yang menerapkan metode analisis regresi (Bendi, 2014).
2. Rujukan pada penelitian yang kedua tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem E-Ticket", menerapkan teknik kuesioner untuk pengumpulan data, sementara ada juga teknik analisis data yang menerapkan metode analisis *Structural Equation Modeling*. (Jati, 2012).

Dapat diketahui bahwa rujukan penelitian model UTAUT. Ada juga ringkasan yang

mengenai kajian teoritik dengan menerapkan metode UTAUT terhadap teknologi yang digunakan dapat diukur tingkat penerimaan penggunaannya. Maka peneliti ingin memberikan rekomendasi bagi SMK Prapanca untuk mencapai kesuksesan kinerja UNBK pada tahun berikutnya.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode untuk penyelesaian permasalahan pada Tugas Akhir ini secara garis besar dilakukan melalui 4 tahap, seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Tahap-Tahap Dalam Metode Penelitian

Pendahuluan

Untuk pendahuluan ini akan melakukan studi literatur.

Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara mencari/mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan UTAUT dan Structural Equation Modeling melalui buku (text book), artikel, dan skripsi atau penelitian terdahulu.

Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data terdiri atas beberapa proses, diantaranya: 1) menegaskan populasi dan sampel percobaan; 2) menentukan variabel penelitian; dan 3) melakukan pengumpulan data.

Populasi dan Sampel Percobaan

A. Populasi Percobaan

Siswa SMK Prapanca Surabaya adalah unit untuk menganalisis penelitian. Populasi untuk penelitian ini adalah siswa yang kelas XII berada di SMK prapanca Surabaya.

B. Metode dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Cooper dan Schindler, 2003:82) populasi yang mewakili dalam penelitian adalah sampel elemen populasi. Jumlah sampel percobaan ini yaitu siswa

kelas XII SMK Prapanca = 179. Untuk penentuan jumlah sampel menerapkan rumus Slovin yaitu sebagai berikut: $n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$.

Setelah menghitung atau menerapkan rumus Slovin maka sampel yang ditetapkan dalam percobaan yaitu siswa kelas XII SMK Prapanca Surabaya berjumlah 65 siswa.

Variabel Penelitian

Identifikasi Variabel

Beberapa indikator yang mempunyai 6 buah variabel laten terdiri dari:

1. Variabel laten yang mempengaruhi, terdiri dari:
 - a. *Performance Expectancy* (PE) dengan indikator-indikator; kegunaan persepsi, keuntungan relatif, dan ekspektasi hasil.
 - b. *Effort Expectancy* (EE) dengan indikator-indikator; kemudahan penggunaan persepsian dan kemudahan penggunaan.
 - c. *Social Influence* (SI) dengan indikator-indikator: norma subjektif dan faktor-faktor sosial.
 - d. *Facilitating Conditions* (FC) dengan indikator-indikator: kontrol perilaku persepsian dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi.
2. Variabel laten yang dipengaruhi, terdiri dari:
 - a. *Behavioral Intention* (BI) dengan indikator-indikator pertimbangan sikap.
 - b. *Use Behavior* (UB) dengan indikator indikator intensitas penggunaan.
3. Ada juga variabel yang memoderasi, terdiri dari:
 - a. *Gender*
 - b. *Age*
 - c. *Experience*
 - d. *Voluntariness of use*

Pengumpulan Data

Ada batasan untuk Objek penelitian yaitu hanya pada siswa SMK Prapanca Surabaya. percobaan dibatasi dengan hubungan variabel: Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, pengaruh lingkungan, Kondisi yang memfasilitasi, Niat untuk berperilaku, dan Perilaku menggunakan Teknologi.

Metode wawancara dengan pihak terkait yaitu untuk menemukan data penelitian, dan peneliti juga menyebarkan pernyataan-pernyataan berbentuk kuesioner terhadap responden. pernyataan yang ada didalam kuesioner tersebut adalah data privasi responden sesuai variabel-variabel yang ada (Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, pengaruh lingkungan, Kondisi yang memfasilitasi, Niat untuk

berperilaku dan Perilaku menggunakan Teknologi). Kuesioner ini disebarakan secara langsung atau *face-to-face*.

Tahap analisis data

Tahap analisis data terdiri atas beberapa proses, diantaranya: 1) uji instrumen penelitian; 2) analisis deskriptif; 3) uji signifikan dan uji linearitas; dan 4) teknik analisis data.

Uji Instrumen Percobaan

Instrument yang akan digunakan adalah instrumen kuesioner. Kuesioner tersebut akan digunakan untuk mengukur nilai dan variabel. Untuk penyusunan kuesioner yang baik adalah memiliki validitas dan reliabilitas didalam kuesioner. Begitu juga untuk mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid, maka peneliti mempunyai pemikiran tentang pengujian instrumen yaitu menunjukkan jika kuesioner yang telah disusun sudah sangat valid atau benar-benar nyata terhadap responden.

Analisis Deskriptif

Uji Signifikan Dan Uji Linearitas

Uji asumsi yang perlu dilakukan sebelum melakukan analisis jalur, adalah uji signifikansi dan uji linearitas. Uji asumsi ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dirumuskan dalam model teoritik penelitian mempunyai hubungan linear secara nyata. Untuk menentukan signifikansi akan dilihat berdasarkan nilai signifikansi yang didapat dari perhitungan aplikasi SPSS.

Demikian juga untuk linearitas akan dibandingkan nilai F_{tabel} dengan nilai F_{hitung} sesuai dengan nilai df yang didapat dari perhitungan aplikasi SPSS.

Teknik Analisis Data

Untuk membuat pemodelan dengan *Partial Least Square* adalah langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengonstruksi diagram jalur (*path diagram*)
- b. Mendesain model pengukuran (*outer model*)
- c. Mendesain model struktural (*inner model*)
- d. Estimasi koefisien jalur, *loading factor* dan *weight factor*
- e. Melakukan evaluasi R-square dan Q-square (Uji *Stone Geisser's*)
- f. Pengujian hipotesis.

Tahap pengambilan keputusan

Pada tahap pengambilan keputusan ini, bisa dilihat melalui tabel dengan menentukan nilai statistik t. Jika nilai statistik t lebih besar dari 1.96, maka dinyatakan signifikan atau H_0

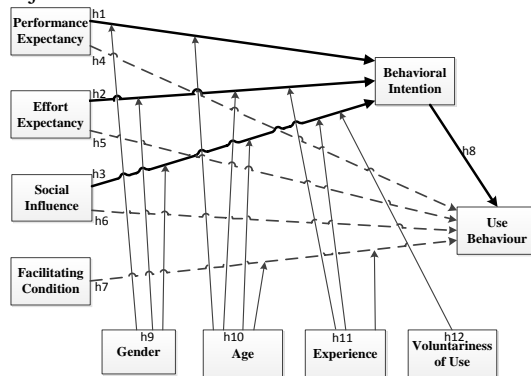
diterima. Sebaliknya jika nilai statistik t lebih kecil dari 1.96, maka dinyatakan tidak signifikan atau H0 ditolak.

Tahap kerangka konseptual dan hipotesis penelitian

Kerangka konseptual

Menurut (Venkatesh 2003) *Grand Theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah UTAUT. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh yang tidak langsung dari Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, pengaruh lingkungan, terhadap Perilaku menggunakan Teknologi serta pengaruh langsung Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, pengaruh lingkungan, Kondisi yang memfasilitasi terhadap Perilaku menggunakan Teknologi dari pelaksanaan UNBK di SMK Prapanca.

Pada gambar 3.2 dibawah ini diperoleh kerangka konseptual yang menurut perumusan masalah dan teori pendukung yang telah dijabarkan di atas.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Tabel 1. Hipotesis

	HIPOTESIS
H _{0.1}	<i>Performance Expectancy</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>
H _{1.1}	<i>Performance Expectancy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>
H _{0.2}	<i>Performance Expectancy</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh jenis kelamin
H _{1.2}	<i>Performance Expectancy</i> berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh jenis kelamin
H _{0.3}	<i>Performance Expectancy</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh umur
H _{1.3}	<i>Performance Expectancy</i> berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh jenis umur
H _{0.4}	<i>Effort Expectancy</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>
H _{1.4}	<i>Effort Expectancy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>
H _{0.5}	<i>Effort Expectancy</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh jenis kelamin
H _{1.5}	<i>Effort Expectancy</i> berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i>

	HIPOTESIS
	<i>Intention</i> dimoderasi oleh jenis kelamin
H _{0.6}	<i>Effort Expectancy</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh umur
H _{1.6}	<i>Effort Expectancy</i> berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh umur
H _{0.7}	<i>Effort Expectancy</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh pengalaman
H _{1.7}	<i>Effort Expectancy</i> berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh pengalaman
H _{0.8}	<i>Social Influence</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>
H _{1.8}	<i>Social Influence</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>
H _{0.9}	<i>Social Influence</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh jenis kelamin
H _{1.9}	<i>Social Influence</i> berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh jenis kelamin
H _{0.10}	<i>Social Influence</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh umur
H _{1.10}	<i>Social Influence</i> berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh umur
H _{0.11}	<i>Social Influence</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh pengalaman
H _{1.11}	<i>Social Influence</i> berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh pengalaman
H _{0.12}	<i>Facilitating Conditions</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i>
H _{1.12}	<i>Facilitating Conditions</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i>
H _{0.13}	<i>Facilitating Conditions</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Use Behavior</i> dimoderasi oleh umur
H _{1.13}	<i>Facilitating Conditions</i> berpengaruh terhadap <i>Use Behavior</i> dimoderasi oleh umur
H _{0.14}	<i>Facilitating Conditions</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Use Behavior</i> dimoderasi oleh pengalaman
H _{1.14}	<i>Facilitating Conditions</i> berpengaruh terhadap <i>Use Behavior</i> dimoderasi oleh pengalaman
H _{0.15}	<i>Behavioral Intention</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i>
H _{1.15}	<i>Behavioral Intention</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i>

Evaluasi Outer Model

Outer model sering juga disebut outer relation atau evaluasi model pengukuran. Hubungan antara variabel yang diteliti dengan indikatornya dapat dilakukan proses menspesifikasi pada bagian ini.

Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 2. Nilai Average Variance Extracted

Variabel	AVE	Square root of AVE
<i>Performance Expectancy</i>	0.505	0.711
<i>Effort Expectancy</i>	0.508	0.713
<i>Social Influence</i>	0.564	0.751

Variabel	AVE	Square root of AVE
Facilitating Conditions	0.583	0.763
Behavioral Intention	0.795	0.892
Use Behavior	0.772	0.879
Gender	1.000	1
Age	1.000	1
Experience	1.000	1

Pada tabel 2 didapatkan nilai AVE untuk variabel *Performance Expectancy* sebesar 0,505, variabel *Effort Expectancy* sebesar 0,508, variabel *Social Influence* sebesar 0,564, variabel *Facilitating Conditions* sebesar 0,583, variabel *Behavioral Intention* sebesar 0,795, dan variabel *Use Behavior* sebesar 0,772. Pada batas kritis 0.5 maka indikator-indikator pada masing-masing konstruk telah konvergen dengan item yang lain dalam satu pengukuran.

Convergent Validity

Tabel 3. Convergent Validity

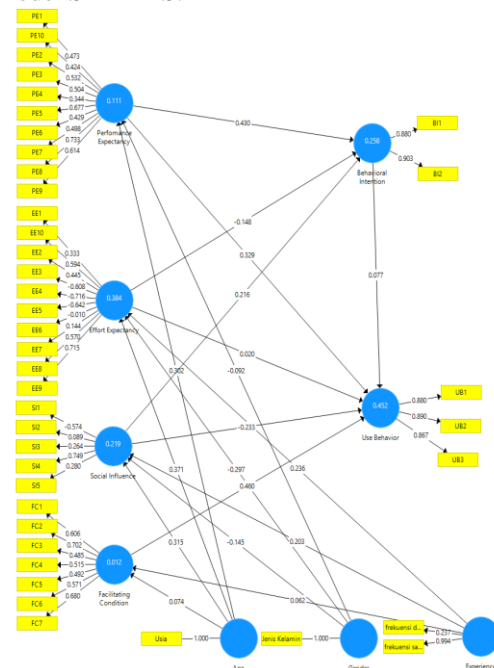
Variabel	Outer Loading
<i>Performance Expectancy</i>	
PE1	0.694
PE2	0.769
PE5	0.650
PE8	0.725
<i>Effort Expectancy</i>	
EE2	0.538
EE8	0.684
EE9	0.781
EE10	0.816
<i>Social Influence</i>	
SI4	0.826
SI5	0.667
<i>Facilitating Conditions</i>	
FC1	0.771
FC2	0.814
FC3	0.702
<i>Behavioral Intention</i>	
BI1	0.880
BI2	0.903
<i>Use Behavior</i>	
UB1	0.890
UB2	0.893
UB3	0.854

Berdasarkan tabel 3. variabel *Performance Expectancy* yang diukur dengan 2 dimensi pengukuran keseluruhannya mempunyai nilai *convergent validity* diatas 0.5. Maka dimensi yang mengukur Ekspetasi Kinerja dinyatakan valid sebagai alat ukur variabel laten tersebut. Begitu juga untuk nilai *convergent validity* terhadap variabel Ekspetasi Usaha, pengaruh lingkungan, Niat untuk berperilaku, dan Perilaku menggunakan Teknologi yang sudah memenuhi syarat sebagai alat ukur,

dikarenakan nilainya diatas 0,5. Memang pada beberapa indikator di atas (PE1, PE5, EE2, EE8, dan SI5) memiliki nilai dibawah 0.7 namun masih berada diatas batas toleransi 0.5 dan 0.6.

Evaluasi Inner Model

Inner model sering juga disebut inner relation atau evaluasi model *structural*. Uji *Inner* Model dilakukan dengan tujuan untuk menguji hubungan antara kontruk eksogen dan endogen. Berikut adalah gambar 3 yang indikator variabelnya masih lengkap dari hasil kalkulasi model SEM PLS.



Gambar 3. Model PLS Lengkap

Selanjutnya diuraikan nilai-nilai *loading factor* tiap indikator-indikator yang ada pada setiap variabel seperti Ekspetasi Kinerja, Ekspetasi Usaha, pengaruh lingkungan, Kondisi yang memfasilitasi, Niat untuk berperilaku, dan Perilaku menggunakan Teknologi.

Pengujian model Struktural (Inner Model) pada model terbaik

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria outer model (validitas dan reliabilitas) langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan pengujian inner model salah satunya yaitu R².

Tabel 4. R-Square

Variabel	R-Square
<i>Performance Expectancy</i>	0.071
<i>Effort Expectancy</i>	0.186
<i>Social Influence</i>	0.048
<i>Facilitating Condition</i>	0.045

<i>Behavioral Intentions</i>	0.222
<i>Use Behavior</i>	0.331

Seperti pada tabel 4 di atas diketahui nilai *R-Square* untuk variabel eksogen *Performance Expectancy* sebesar 0.071. Begitu juga dengan variabel *Effort Expectancy* sebesar 0.186, variabel *Social Influence* 0.048, dan variabel *Facilitating Conditions* 0.045. Lalu untuk variabel endogen yaitu *Behavioral Intention* sebesar 0.222, dan *Use Behavior* sebesar 0.331. Hasil perhitungan *R2* untuk setiap variabel laten endogen pada tabel 4.32 menunjukkan bahwa nilai *R2* berada pada rentang nilai 0.222 hingga 0.331. Berdasarkan hal tersebut maka nilai perhitungan *R2* menunjukkan bahwa *R2* termasuk lemah, artinya bahwa variabel eksogen memiliki pengaruh lemah terhadap variabel endogen.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STD EV)	P Values	Keterangan
<i>Performance Expectancy</i> → <i>Behavioral Intention</i>	0.342	2.025	0.043	Ditolak
<i>Effort Expectancy</i> → <i>Behavioral Intention</i>	0.028	0.153	0.878	Diterima
<i>Social Influence</i> → <i>Behavioral Intention</i>	0.174	1.321	0.187	Diterima
<i>Performance Expectancy</i> → <i>Use Behavior</i>	0.199	1.071	0.285	Diterima
<i>Effort Expectancy</i> → <i>Use Behavior</i>	-0.033	0.189	0.850	Diterima
<i>Social Influence</i> → <i>Use Behavior</i>	-0.050	0.364	0.716	Diterima
<i>Facilitating Conditions</i> → <i>Use Behavior</i>	0.419	3.640	0.000	Ditolak
<i>Behavioral Intention</i> → <i>Use Behavior</i>	0.133	0.956	0.340	Diterima
"Gender" <i>Performance Expectancy</i> → <i>Behavioral Intention</i>	-0.148	1.022	0.307	Diterima
"Gender" <i>Effort Expectancy</i> → <i>Behavioral Intention</i>	-0.251	2.008	0.045	Ditolak
"Gender" <i>Social Influence</i> → <i>Behavioral Intention</i>	-0.077	0.541	0.588	Diterima
"Age"	0.193	1.237	0.21	Diterima

<i>Performance Expectancy</i> → <i>Behavioral Intention</i>			7	
"Age" <i>Effort Expectancy</i> → <i>Behavioral Intention</i>	0.268	2.130	0.034	Ditolak
"Age" <i>Social Influence</i> → <i>Behavioral Intention</i>	0.156	0.936	0.350	Diterima
"Age" <i>Facilitating Condition</i> → <i>Use Behavior</i>	0.139	0.984	0.325	Diterima
"Experience" <i>Effort Expectancy</i> → <i>Behavioral Intention</i>	0.086	0.520	0.603	Diterima
"Experience" <i>Social Influence</i> → <i>Behavioral Intention</i>	0.073	0.568	0.570	Diterima
"Experience" <i>Facilitating Condition</i> → <i>Use Behavior</i>	0.128	1.092	0.275	Diterima

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Hubungan antara variabel Ekspetasi Kinerja terhadap variabel Niat untuk Berperilaku. Diketahui nilai t-statistik = 1.022 > 1.96, maka H1.2 hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Performance Expectancy* berpengaruh terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh jenis kelamin
2. Hubungan antara variabel Ekspetasi Kinerja terhadap variabel Niat untuk Berperilaku dimoderasi oleh Umur. Diketahui nilai t-statistik = 1.237 > 1.96, maka H1.3 hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Performance Expectancy* berpengaruh terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh umur.
3. Hubungan antara variabel Ekspetasi Kinerja terhadap variabel Niat untuk Berperilaku Diketahui nilai t-statistik = 0.153 > 1.96, maka H1.4 hipotesisnya diterima.
4. Hubungan antara variabel Ekspetasi Kinerja terhadap variabel Niat untuk Berperilaku dimoderasi oleh Jenis Kelamin. Diketahui nilai t-statistik = 2.008 < 1.96, maka H0.5 hipotesisnya diterima.
5. Hubungan antara variabel Ekspetasi Kinerja terhadap variabel Niat untuk Berperilaku dimoderasi oleh Umur.

- Diketahui nilai t-statistik = 2.130 < 1.96, maka H0.6 hipotesisnya diterima.
6. Hubungan antara variabel Ekspetasi Kinerja terhadap variabel Niat untuk Berperilaku dimoderasi oleh Pengalaman.
Diketahui nilai t-statistik = 0.520 > 1.96, maka H1.7 hipotesisnya diterima.
7. Hubungan antara variabel *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention*.
Diketahui nilai t-statistik = 1.321 > 1.96, maka H1.8 hipotesisnya diterima.
8. Hubungan antara variabel *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *Gender*.
Diketahui nilai t-statistik = 0.541 > 1.96, maka H1.9 hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh jenis kelamin.
9. Hubungan antara variabel *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *Age*.
Diketahui nilai t-statistik = 0.936 > 1.96, maka H1.10 hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh umur.
10. Hubungan antara variabel *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *Experience*.
Diketahui nilai t-statistik = 0.568 > 1.96, maka H1.11 hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh pengalaman.
11. Hubungan antara variabel Kondisi yang memfasilitasi terhadap variabel Niat untuk Berperilaku.
Diketahui nilai t-statistik = 3.640 < 1.96, maka H0.12 hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Use Behavior*.
12. Hubungan antara variabel *Facilitating Conditions* terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *Age*.
Diketahui nilai t-statistik = 0.984 > 1.96, maka H1.13 hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Use Behavior* dimoderasi oleh umur.

13. Hubungan antara variabel *Facilitating Conditions* terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *Experience*.
Diketahui nilai t-statistik = 1.092 > 1.96, maka H1.14 hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Use Behavior* dimoderasi oleh pengalaman.
14. Hubungan antara variabel *Facilitating Conditions* terhadap variabel *Behavioral Intention*.
Diketahui nilai t-statistik = 0.956 > 1.96, maka H1.15 hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Behavioral Intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Use Behavior*.

Pembahasan

Pengaruh Performance Expectancy Terhadap Behavioral Intention

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Performance Expectancy* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention*. Nilai t-statistik dapat dilihat sebesar 2.025 jadi < 1.96.

Pengaruh Effort Expectancy Terhadap Behavioral Intention

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Effort Expectancy* mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention*. Nilai t-statistik dapat dilihat sebesar 0.153 jadi > 1.96.

Pengaruh Social Influence Terhadap Behavioral Intention

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Social Influence* mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention*. Nilai t-statistik dapat dilihat sebesar 1.321 yang berarti lebih kecil dari 1.96.

Pengaruh Performance Expectancy Terhadap Use Behavior

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Performance Expectancy* mempunyai pengaruh terhadap *Use Behavior*. Nilai t-statistik dapat dilihat sebesar 1.071 yang berarti lebih kecil dari 1.96.

Pengaruh Effort Expectancy Terhadap Use Behavior

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Effort Expectancy* mempunyai pengaruh terhadap *Use Behavior*. Nilai t-statistik dapat dilihat sebesar 0.189 yang berarti lebih kecil dari 1.96.

Pengaruh Social Influence Terhadap Use Behavior

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Social Influence* mempunyai pengaruh terhadap *Use Behavior*. Nilai t-statistik dapat dilihat sebesar 0.364 yang berarti lebih kecil dari 1.96.

Pengaruh Facilitating Conditions Terhadap Use Behavior

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Facilitating Conditions* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Use Behavior*. Nilai t-statistik dapat dilihat sebesar 3.640 yang berarti lebih besar dari 1.96.

Pengaruh Behavioral Intention Terhadap Use Behavior

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Behavioral Intention* mempunyai pengaruh terhadap *Use Behavior*. Nilai t-statistik dapat dilihat sebesar 0.956 yang berarti lebih kecil dari 1.96.

Pengaruh Effort Expectancy Terhadap Behavioral Intention dimoderasi oleh Gender

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Effort Expectancy* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *gender*. Nilai t-statistik dapat dilihat sebesar 2.008 yang berarti lebih besar dari 1.96.

Pengaruh Social Influence Terhadap Behavioral Intention dimoderasi oleh Gender

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Social Influence* mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *gender*. Nilai t-statistik dapat dilihat sebesar 0.541 yang berarti lebih kecil dari 1.96.

Pengaruh Social Influence terhadap Behavioral Intention dimoderasi oleh Experience

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Social Influence* mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Experience*. Nilai t-statistik dapat dilihat sebesar 0.568 yang berarti lebih kecil dari 1.96.

Pengaruh Facilitating Conditions terhadap Use Behavior dimoderasi oleh Experience

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Facilitating Conditions* mempunyai pengaruh terhadap *Use Behavior* yang dimoderasi oleh *Experience*. Nilai t-statistik

dapat dilihat sebesar 1.092 yang berarti lebih kecil dari 1.96.

KESIMPULAN

Ditahap ini peneliti melakukan pengambilan kesimpulan dan pemberian saran, sebagai berikut:

1. Bahwa sistem UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) memperoleh tanggapan yang positif dari 40 siswa yang pernah mengikuti UNBK. Bisa diketahui dengan penerimaan sistem UNBK dari seluruh variabel menyatakan tanggapan yang positif, bisa diartikan dengan "Setuju" yaitu dengan nilai kriteria rata-rata jawaban $3.41 < 4.20$.
2. Bahwa terdapat enam variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan sistem UNBK oleh siswa SMK Prapanca Surabaya berdasarkan model UTAUT, yaitu 1) Ekspetasi Kinerja 2) Ekspetasi Uaha 3) Pengaruh Lingkungan 4) Kondisi-kondisi memfasilitasi 5) Niat untuk berperilaku 6) Perilaku menggunakan teknologi. Adapun variabel moderasi yang mempengaruhi variabel eksogen terhadap variabel endogen, yaitu 1) Jenis Kelamin 2) Umur 3) Pengalaman. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa dalam mengerjakan semua soal dengan menggunakan sistem UNBK ditentukan oleh hubungan variabel antara 1) Ekspetasi Kinerja 2) Ekspetasi Usaha 3) Pengaruh Lingkungan terhadap Niat untuk Berperilaku, dan 4) Kondisi-kondisi memfasilitasi terhadap Perilaku menggunakan teknologi. Begitupun juga variabel moderasi ditentukan oleh hubungan 1) variabel Ekspetasi Kinerja terhadap Niat untuk Berperilaku yang dimoderasi oleh Jenis Kelamin, 2) variabel Ekspetasi Kinerja terhadap Niat untuk Berperilaku yang dimoderasi oleh Umur, dan 3) variabel Ekspetasi Usaha terhadap Niat untuk Berperilaku yang dimoderasi oleh Pengalaman.
3. Pada penelitian ini terdapat satu variabel dari model UTAUT yang memiliki hasil analisis data yang paling berpengaruh positif melalui nilai koefisien regresi (original sample) 0.199 dan yang berpengaruh signifikan melalui nilai T-statistik sebesar 1.071. Maka *Performance Expectancy* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Use Behavior*. Interpretasinya adalah jika kinerja sistem UNBK dapat memenuhi harapan dari

penggunanya dalam hal ini (siswa kelas 3 SMK Prapanca Surabaya), maka ada kecenderungan bagi pengguna memiliki perilaku untuk mengerjakan soal ujian nasional dengan menggunakan sistem UNBK.

SARAN

Beberapa saran yang di dapat diberikan oleh peneliti:

1. Berdasarkan variabel-variabel untuk kinerja sistem UNBK dengan pola penerimaan siswa SMK Prapanca Surabaya yang telah diketahui, maka dalam hal ini yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah yaitu variabel *Effort Expectancy*. Dapat dilihat dari hasil analisis data, bahwa faktor tersebut memiliki nilai terkecil diantara variabel yang lainnya. Sehingga perlu dilakukan langkah-langkah seperti memberikan pelatihan dan pembiasaan untuk mengerjakan soal-soal ujian yang sistemnya seperti UNBK pada saat ini, dalam artian ujian *online*. Pelatihan dan pembiasaan ini bertujuan agar perilaku siswa dapat meningkat, yaitu dengan terbiasa mengerjakan soal ujian menggunakan komputer. Maka siswa yang sudah terbiasa, secara tidak langsung siswa dapat mengerjakan soal ujian dalam bentuk *online* dengan cepat, dan mudah memahami navigasi atau elemen-elemen soal ujian di dalamnya, sehingga tidak menyita waktu dan siswa tidak merasa rumit saat mengerjakan.
2. Berdasarkan variabel-variabel yang ada pada metode UTAUT dengan pola penerimaan siswa yang telah diketahui, maka dalam hal ini nilai variabel tertinggi ada pada variabel *Facilitating Conditions* diantara 3 variabel eksogen lainnya. Untuk itu diharapkan pihak sekolah SMK Prapanca Surabaya agar tetap memberikan kesesuaian, peluang, dan pengetahuan mengenai kinerja sistem UNBK. Seperti melakukan sosialisasi tentang fitur-fitur yang ada pada aplikasi, dan pemahaman soal-soal yang ada pada CBT (*Computer Based Test*).

RUJUKAN

Cooper, Donald R, Pamela S. Schindler. (2003). *Business Research Methods*. Eighth Edition. New York: McGraw-Hill/Irwin.

Bendi, Jawa, Kristoforus. 2014. *Analisis Pengaruh Perbedaan Gender pada Model UTAUT*. Palembang: Sekolah Tinggi Teknik Musi

Jati, Jatmiko. 2012. *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem E-Ticket*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kemendikbud. 2016 (2017, September 15). *Ujian Berbasis Komputer (UBK) 2016/2017*:

<https://ubk.kemdikbud.go.id/tentang>

Venkatesh, V., Morris, M., Davis, G., & Davis, F. (2003). *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*. *MIS Quarterly*, 425-475.